

## AKTIVITAS SENI KOLABORASI BATIK ECOPRINT DALAM KARYA INSTALASI

### *Collaborative Art Activity of Ecoprint Batik in Installation Works*

Aura Permata Maulida<sup>1</sup>, Ranti Rachmawanti<sup>2</sup> dan Axel Ramadhan Ridzky<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257

[rataly@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:rataly@student.telkomuniversity.ac.id), [rantirach@telkomuniversity.ac.id](mailto:rantirach@telkomuniversity.ac.id),

[axelramadhanridzky@telkomuniversity.ac.id](mailto:axelramadhanridzky@telkomuniversity.ac.id)

**Abstrak:** Seiring meningkatnya pencemaran lingkungan akibat limbah industri batik, terutama dari zat pewarna kimia, teknik ecoprint hadir sebagai alternatif ramah lingkungan. Penulis berkolaborasi dengan Batik Darmo untuk menciptakan kain ecoprint berpola batik melalui proses seni kolaborasi, mulai dari perancangan motif hingga produksi kain. Kolaborasi ini menjaga keaslian teknik serta memperkuat nilai budaya. Karya akhir disajikan dalam bentuk instalasi dengan pendekatan Archive Installation yang menggabungkan fotografi, tekstil, material, dan video, guna mendokumentasikan proses secara menyeluruh dan tidak hanya menampilkan hasil akhir.

**Kata Kunci:** *ecoprint, instalasi, seni kolaborasi*

**Abstract:** As environmental pollution increases due to batik industry waste, especially from chemical dyes, the ecoprint technique is present as an environmentally friendly alternative. The author collaborated with Batik Darmo to create ecoprint cloth with batik patterns through a collaborative art process, from motif design to cloth production. This collaboration maintains the authenticity of the technique and strengthens cultural values. The final work is presented in the form of an installation with an Archive Installation approach that combines photography, textiles, materials, and video, in order to document the process as a whole and not only display the final result.

**Keywords:** *collaborative art, ecoprint, installation*

### PENDAHULUAN

Manusia tentu saja tidak terpisahkan dengan yang namanya lingkungan dalam kegiatan sehari-harinya. Lingkungan manusia di Bumi ini tentu akan selalu berkaitan dengan beberapa masalah yang melekat dengan lingkungan tersebut, salah satunya yang semakin tahun semakin banyak permasalahannya adalah pencemaran lingkungan. Hampir di setiap

tahunnya di Bumi ini memiliki angka yang meningkat dalam pencemaran lingkungannya terutama perihal limbah lingkungan. Karena sampah dari suatu aktivitas atau kegiatan manusia yang menjadi bahan polusi di lingkungan itu didefinisikan sebagai limbah (Karmana, 2007).

Dari limbah lingkungan sendiri memiliki banyak jenis, salah satunya adalah limbah yang berdasarkan wujud. Limbah berdasarkan wujud ini dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu limbah padat, seperti sampah, logam, lilin, dan plastik; lalu ada limbah cair, seperti minyak, zat kimia, dan sisa sabun; dan terakhir ada limbah gas. Ada beberapa industri besar di Indonesia yang banyak menghasilkan limbah berdasarkan wujud mencakup 3 kelompok tersebut. Salah satunya ada dari Industri Batik, industri ini sangat bagus karena menjadi salah satu bentuk pelestarian budaya negara ini. Sayangnya industri ini juga ikut berpartisipasi dalam mencemari lingkungan dengan hasil limbahnya yang terbilang cukup berbahaya.

Seperti yang kita ketahui sebagai masyarakat Indonesia, Batik merupakan bagian dari kebudayaan yang sudah menjadi salah satu warisan yang sangat berharga bagi bangsa dan masyarakat Indonesia. Batik di Indonesia mencakup berbagai teknik, perkembangan motif, teknologi, serta budaya yang berhubungan erat satu sama lain. UNESCO menetapkan Batik Indonesia sejak Bulan October tahun 2009 lalu sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Non-Bendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) (Musman, 2011).

Menurut (Sadono, 2023) di Indonesia, batik merupakan hasil dari budaya lokal. Batik Indonesia muncul dimulai dari Pulau Jawa dan sejak dari zaman itu pula batik menjadi simbol status sosial seseorang. Batik sendiri pada dasarnya dikenal dengan proses yang mengharuskan ketelitian, durasi, motif, makna, unik, serta seni. Proses batik yang digunakan saat lahirnya industri batik di Indonesia atau bisa kita sebut sebagai proses tradisionalnya memiliki dua teknik, yaitu dengan teknik batik tulis, dan batik cap. Dua proses

batik inilah sangat identik dengan tekniknya, dari pembuatan motif hingga tahap *pelorodan* (penghilangan lilin yang menempel pada kain mori). Batik itulah hasil dari kain yang telah dibuat secara khusus yaitu dengan cara dituliskan atau menerakan malam atau sering disebut sebagai lilin, kemudian diberi warna dan diproses dengan cara tertentu (Wulandari A. , 2011). Sayangnya, dengan semua proses dan bahan yang digunakan ini yang menjadikan Industri Batik ikut berpartisipasi dalam menambah pencemaran lingkungan dengan hasil limbahnya yang berbentuk limbah cair yaitu zat kimia yang bercampur dengan mata air warga setempat, lalu ada yang berbentuk padat yaitu lilin yang sudah terbuang dan mengeras sehingga menyumbat saluran air seperti sungai.

Dengan berkembangnya teknologi di masa kini mungkin kita bisa melalui tantangan ini dengan cara pendekatan untuk mencoba menghasilkan teknik-teknik baru yang lebih ramah lingkungan, yaitu Teknik Ecoprint. Ecoprint adalah salah satu metode pewarnaan yang bisa disebut alami karena metode ini memanfaatkan bahan-bahan yang organik, seperti bunga, buah, daun, batang tanaman, hewan, mineral, serta limbah organik sehingga mengurangi ketergantungan pada pewarna sintetis dan bahan kimia berbahaya. Metode ini memiliki proses perebusan atau pengukusan sebagai cara agar warna yang dikandung dari bahan-bahan organik tersebut dapat berpindah pada media yang digunakan. Metode Ecoprint ini juga sudah mulai menjadi pilihan para seniman dan pengrajin karena metode ini selain lebih ramah lingkungan, hasil menggunakan metode ini lebih unik dan lebih terkesan personal. Dengan menerapkan teknik ini, diharapkan limbah yang dihasilkan dari industri batik dapat berkurang, namun tetap mempertahankan nilai estetika, budaya, serta makna dari batik itu sendiri. Menurut (Ulfah, 2024) teknik ini mulai masuk di Indonesia sendiri pada tahun 2016 yang memiliki daya tarik bagi masyarakat Indonesia.

Limbah industri batik, yang seringkali mengandung bahan berbahaya seperti lilin dan pewarna sintetis, menjadi sumber pencemaran lingkungan. Menyikapi hal ini, penulis sebagai seniman berupaya menghadirkan Karya Tugas Akhir “Aktivitas Seni Kolaborasi Batik

Ecoprint dalam Karya Instalasi". Karya ini bersifat seni kolaborasi dikarenakan dalam pembuatan karya melibatkan kerja sama dengan orang lain bukan individu dalam proses pembuatan karyanya. Kolaborasi di sini untuk bagian kain ecoprintnya dengan cara penulis bekerja sama dengan pengrajin dari Batik Darmo asal Yogyakarta. Seni kolaborasi merupakan praktik seni yang melibatkan kerja sama antara dua orang atau lebih dalam proses penciptaan karya (Kester, 2004).

Kolaborasi ini dilakukan dengan penulis yang membuat design pola untuk ecoprintnya yaitu pola perpaduan motif Batik Kawung dan Batik Parang, lalu dibantu dan diajarkan oleh pengrajin untuk teknik ecoprintnya. Selain itu karya ini juga akan bermediakan instalasi dengan kategori *filled space* karena menggunakan suatu ruang dengan berbagai elemen untuk menciptakan pengalaman imersif dengan sifat yang fleksibel karena karya ini dapat berpindah ruangan tanpa menghilangkan makna karya ini sendiri (Akbar, Trihanondo, & Rachmawanti, 2024). Instalasi karya ini juga berbasis arsip untuk dijadikan suatu pengalaman agar pengamat bisa merasakan dan mengetahui secara visual, nyata, dan detail (Alphen, 2014). Penulis akan menampilkan kain yang dihasilkan dengan kolaborasi ini dengan susunan sebagai instalasi tekstil guna menunjukkan hasilnya dengan jelas dan detail, lalu ada sisi ruangan yang akan menampilkan kertas foto serta beberapa material dan miniatur dari tahapan pembuatannya, lalu ada kain yang digantung pada panel sebagai layar untuk proyektor yang menampilkan video singkat aktivitas penulis dan pengrajin dalam pembuatan kain sebagai bentuk arsip dari kegiatan tersebut.

Karya ini menyajikan teknik ecoprint, sebuah metode pewarnaan alami yang lebih ramah lingkungan. Dengan memvisualisasikan kemampuan ecoprint, penulis berharap pengamat dapat mengetahui secara jelas dari proses pembuatannya hingga hasil dari inovasi baru untuk industri kreatif yang lebih ramah lingkungan, diharapkan industri batik sebagai pola dari karya penulis ini juga dapat terus berkembang tanpa mencemari Bumi, dan bisa menjadi peluang inovasi di industri kreatif ini.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Ecoprint**

Pewarnaan alami yang memanfaatkan bahan-bahan organik, seperti daun, bunga, buah, batang tanaman, hewan, mineral, dan limbah organik yang menciptakan pola atau motif pada kertas atau kain, sehingga bisa mengurangi ketergantungan pada pewarna sintetis dan bahan kimia berbahaya itu biasanya kita sebut sebagai Teknik Ecoprint. (Dewi, 2021) mengatakan bahwa untuk pembuatan ecoprint ini tidak bisa menggunakan semua jenis tumbuhan, karena untuk pembuatannya ini mengharuskan tanaman yang memiliki pigmen warna dan kelembaban yang tinggi.

### **Batik**

Semua kebudayaan di Indonesia merupakan salah satu warisan yang sangat berharga bagi bangsa dan masyarakat Indonesia, salah satu warisan yang sudah dikenal dunia adalah Batik. Kain yang memiliki corak titik itu bukan hanya sekedar kain polos yang tidak memiliki makna, karena di balik setiap corak atau motif dan jenis batiknya, mereka memiliki beberapa makna filosofis mengenai nilai dan sejarah yang panjang. Batik bermotif Kawung dalam sejarah diciptakan di Mataram oleh Sultan Agung Hanyokrokusumo. Beliau menciptakan corak atau motif ini dengan menggunakan bahan dari alam, atau hal-hal yang sederhana dan kemudian diangkat menjadi motif batik (Koeswadji, 1981). Pola Batik Parang yang melambangkan keseimbangan serta harmoni dalam kehidupan adalah pola yang tersusun secara berulang dan teratur. Pola-pola ini mengajarkan kita bahwa keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan, baik itu dalam pekerjaan, keluarga, maupun hubungan sosial, adalah kunci untuk mencapai kebahagiaan dan kedamaian.

## Seni Kolaborasi

Seni kolaborasi merupakan praktik seni yang melibatkan kerja sama antara dua orang atau lebih dalam proses penciptaan karya. Tidak hanya membagi tugas teknis, seni kolaborasi juga melibatkan penyatuan ide, diskusi, dan pengambilan keputusan bersama. Berbeda dengan seni individual, pendekatan kolaborasi ini menekankan pada pengalaman bersama dan nilai kolaboratif dalam membentuk makna karya (Kester, 2004). Lalu (Wulandari S. , 2019) menyampaikan bahwa dalam karya kolaborasi tidak ada ego individu dalam prosesnya seperti yang dijelaskan oleh Kester.

## Instalasi

Seni instalasi merupakan jenis seni yang menghasilkan sebuah karya yang ditempatkan dalam suatu ruangan dengan melibatkan pemasangan, penyatuan, serta menyusun suatu beberapa media seni. (Tistian, Endriawan, & Ersyad , 2025) menyampaikan bahwa instalasi dalam konteks visual menampilkan karya tiga dimensi yang memperhitungkan elemen ruangan, waktu, serta suara. Seni instalasi dibuat menggunakan berbagai media artistik dalam bentuk dua dimensi atau tiga dimensi yang memiliki tujuan untuk membentuk keseluruhan dengan realitas dan makna baru (Ramandiaz, Endriawan, & Rachmawanti, 2024). Menurut (Akbar, Trihanondo, & Rachmawanti, 2024) Instalasi dengan kategori *filled space* merupakan pendekatan instalasi yang menggunakan suatu ruang dengan berbagai elemen untuk menciptakan pengalaman imersif. Instalasi *filled space* memiliki sifat karya fleksibel sesuai dengan namanya yang mengisi ruang yang nyata maupun tidak nyata (imajiner) (Perwitasari, Endriawan, & Rachmawanti, 2024). *Archive Installation* ini didukung oleh (Alphen, 2014) yang mengatakan bahwa arsip bisa ditunjukkan kembali untuk dijadikan pengalaman estetika sehingga pengamat bisa merasakan secara visual. Menurut (Rianti, Hujatnika, & Adriati) Arsip juga memiliki peran sebagai pusat ingatan, sumber informasi

yang sangat diperlukan untuk keperluan akses kedepannya. Arsip juga dibutuhkan untuk pengetahuan dan pelestarian seperti yang didukung oleh Alphen.

## **PENGKARYAAN**

### **Konsep Karya**

Penulis membuat karya sebagai salah satu bentuk respon terhadap masalah lingkungan ini. Penulis menggunakan teknik ecoprint sebagai salah satu alternatif ramah lingkungan yaitu pewarnaan yang menggunakan bahan alami seperti daun dan bunga. Karya tugas akhir ini bersifat seni kolaborasi dengan bermediakan instalasi kategori *filled space* dengan pendekatan *archive installation*. Penulis membuat karya ini melalui proses wawancara serta membuat bersama dengan pengrajin Ecoprint yang ada di Batik Darmo, Yogyakarta. Bentuk aktivitas seni kolaborasi dalam pembuatan kain ini adalah penulis berpartisipasi dari tahap paling awal, yaitu untuk membuat design pola kain tersebut, serta ikut berpartisipasi dari tahapan awal hingga akhir pembuatan kain ini. Karya tugas akhir ini menggabungkan elemen tekstil dan elemen visual yang bertujuan pengamat dapat menerima pesan yang penulis sampaikan melalui karya ini. Elemen tekstil yang ada di dua titik, yaitu titik pertama sebagai instalasi tekstil yang terfokuskan agar pengamat dapat melihat dan menyentuh kain, lalu titik kedua kain sebagai layar proyektor dari salah satu elemen visual. Untuk elemen visualnya juga terbagi dua titik, yaitu titik pertama sebagai dokumentasi fisik dan dokumentasi foto dari kegiatan penulis dan pengrajin, lalu titik kedua adalah video singkat mengenai kegiatan penulis dan pengrajin. Pesan yang ingin disampaikan penulis dalam membuat karya ini adalah pengamat dapat mengetahui secara jelas dalam proses pembuatan kain dengan pola batik menggunakan teknik yang lebih ramah lingkungan yaitu teknik ecoprint. Selain itu, bertujuan pengamat dapat melihat aktivitas penulis membuat kain ini dengan pengrajin dalam bentuk karya sebagai arsip.

## Perencanaan Karya

### Penelitian

Tahap pertama penulis dalam perencanaan karya ini adalah penulis melakukan penelitian di Yogyakarta sekaligus wawancara dengan Ibu Enggarwati selaku Pemilik Batik Damo, Yogyakarta. Penelitian ini dimulai pada awal bulan Maret 2025 secara bertukar pesan dan telepon bersama Ibu Enggarwati. Tanggal 16 April 2025 dilakukan wawancara bertemu langsung dengan Ibu Enggarwati mengenai ecoprint ini lebih lanjut. Pada hari yang sama, penulis mulai berproses membuat kain.

### Karya Seni Kolaborasi bersama pengrajin



*Gambar 1 Penulis dan pengrajin*

Sumber: Dokumentasi penulis

Proses pembuatan kain ini kami lakukan pada Bulan April tanggal 16 yang dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih 5 jam. Pembuatan kain ini dimulai dari penulis menyampaikan gambaran kasar design kain dengan pola motif batik, dilanjutkan tahapan mordant in hingga pengukusan. Untuk tahapan mordanting dilakukan 2 hari sebelumnya karena tahapan *mordanting* ini membutuhkan waktu 24 jam sebelum dilakukan tahap *mordant in*, dan untuk tahapan fiksasi dilakukan 1 minggu setelah pengukusan.



## Karya Instalasi



*Gambar 2 Sketsa keseluruhan dari sisi atas*  
Sumber: Dokumentasi penulis



*Gambar 3 Sketsa keseluruhan dari sisi depan*  
Sumber: Dokumentasi penulis

Perencanaan karya seni instalasinya sudah penulis lakukan, yaitu dari pembuatan sketsa hingga mencari dan mulai menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk instalasi ini yang terbagi dari beberapa elemen. Untuk sketsa, penulis rencanakan dari akhir Bulan April hingga Bulan Mei yang sudah bisa dinyatakan sebagai sketsa akhir karya instalasi ini. Untuk proses pengkayaan instalasinya ini sampai Bulan Juni sudah dalam proses akhir.

## Medium Karya

### Elemen Visual

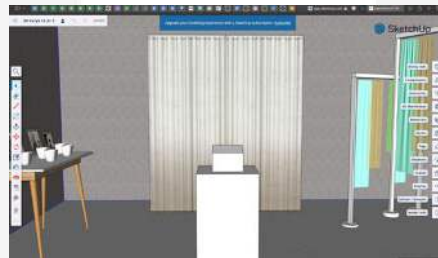


*Gambar 4 Sketsa elemen visual*  
Sumber: Dokumentasi penulis

### Meja, miniatur, dan dokumentasi foto

Pada elemen visual yang pertama ini, penulis sajikan meja sebagai tempat untuk meletakkan miniature dari beberapa tahapan sebagai wujud fisik dari dokumentasi foto yang penulis tempel pada dinding.

### Elemen Visual dan Tekstil

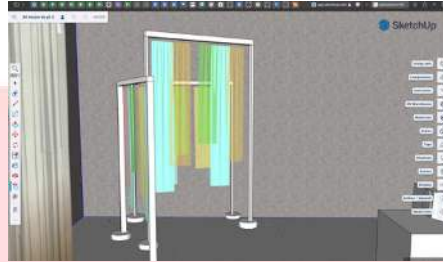


*Gambar 4 Sketsa elemen visual*  
Sumber: Dokumentasi penulis

### Kain dan proyektor

Pada titik ini memadukan dua elemen karena kain hasil tersebut penulis jadikan sebagai layar proyeksi untuk elemen visual lainnya, yaitu video singkat mengenai kegiatan yang penulis dan pengrajin lakukan.

## Elemen Tekstil



*Gambar 4 Sketsa elemen visual*  
Sumber: Dokumentasi penulis

Kain hasil, dan rangka besi

Untuk elemen ini, penulis terfokuskannya untuk penyusunannya sebagai instalasi tekstil agar pengamat dapat melihat secara jelas mengenai motif, tekstur, serta warna dari hasil kain tersebut. Dan selain itu, agar ada sisi estetikanya dari kain tersebut.

## Lokasi Produksi

Pada pengkaryaan ini, penulis membuat kain ecoprint tidak individu namun dilakukan secara bersama dengan pengrajin ecoprint yang bernama Batik Darmo, yang berada di Yogyakarta. Batik Darmo adalah salah satu kelompok pengrajin batik yang berada di Kota Yogyakarta dan dikenal aktif mengembangkan teknik ecoprint dalam proses produksinya. Mereka menggabungkan teknik tradisional batik dengan pendekatan ramah lingkungan, khususnya melalui penggunaan daun-daunan, bunga, dan bahan alami lainnya sebagai pewarna serta pencetak pola secara langsung di atas kain. Mereka juga memiliki kebun sendiri khusus untuk beberapa daun yang dapat digunakan untuk ecoprint.

Pengrajin di Batik Darmo tidak hanya mempertahankan nilai-nilai batik tradisional, tetapi juga berinovasi dengan teknik ecoprint sebagai alternatif terhadap proses pewarnaan kimia yang berpotensi mencemari lingkungan. Kolaborasi mereka dalam proses kreatif kerap melibatkan edukasi dan pemberdayaan komunitas, menjadikan Batik Darmo sebagai contoh praktik seni tekstil berkelanjutan yang berbasis lokal.

## HASIL KARYA

### Kain Ecoprint



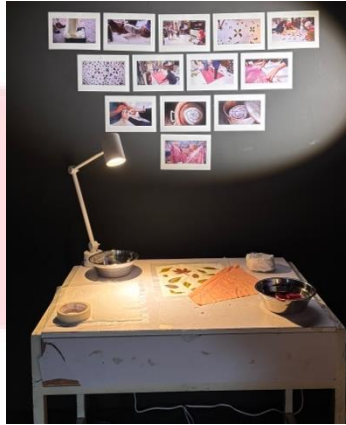
*Gambar 5 Hasil kain menggunakan pewarna tanaman*  
Sumber: Dokumentasi penulis



*Gambar 6 Hasil kain tanpa menggunakan pewarna tanaman*  
Sumber: Dokumentasi penulis

Kami membuat kain ecoprint ini sebanyak 2 kali, yaitu kain yang pertama dalam pembuatan kainnya menggunakan pewarna tanaman secang sebagai warna dasarnya yang menghasilkan warna seperti yang terlampir pada Gambar 5. Untuk kain yang kedua yaitu pada Gambar 6 kami buat tanpa menggunakan pewarna tanaman dengan tujuan agar warna dari daunnya bisa keluar dengan maksimal sesuai warna akhir asli dari daun tersebut.

## Karya Instalasi



*Gambar 7 Hasil elemen visual foto serta material*  
Sumber: Dokumentasi penulis

Hasil yang pertama ada di sisi kiri penulis sajikan meja sebagai tempat penulis menampilkan material serta miniatur dari tahapan-tahapan tersebut serta foto-foto yang berukuran A5 disusun pada dinding sebagai arsip dokumentasi dari pembuatan kain bersama pengrajin.



*Gambar 6 Hasil elemen visual dan tekstil*  
Sumber: Dokumentasi penulis

Hasil yang kedua terdapat 1 kain batik ecoprint yang memiliki lebar 1 meter dan panjang 2 meter dan akan disusun pada 2 panel dengan susunan ke samping sebagai layar proyeksi. Proyektor ini menampilkan video singkat dari kegiatan kolaborasi penulis dengan pengrajin untuk membuat kain ecoprint ini.



*Gambar 6 Hasil elemen tekstil*  
Sumber: Dokumentasi penulis

Terakhir ada hasil dari elemen tekstilnya yaitu kain ecoprint lain yang akan penulis susun seperti instalasi tekstil yang dapat dilihat serta disentuh oleh pengamat. Kain yang digunakan sebagai elemen tekstil ini akan menggunakan 3 kain yang berukuran lebar 1 meter dan panjang 2 meter yang akan disusun dengan fokus pengamat dapat melihat pola kain serta bisa menyentuh kain tersebut.

## KESIMPULAN

Seni kolaborasi dalam proses pembuatan kain ecoprint dengan pola batik ini dapat menjadi solusi alternatif yang lebih ramah lingkungan terhadap permasalahan pencemaran limbah salah satunya di industri batik. Penulis memilih untuk melakukan kolaboratif bersama pengrajin Batik Darmo secara menyeluruh, dari perancangan motif, proses pembuatan, hingga hasil guna menjaga keaslian Teknik ecoprint serta tetap ingin melestarikan budaya Indonesia melalui pola Motif Batik Kawung dan Batik Parang. Media instalasi yang digunakan dalam karya ini berkategori *filled space* dengan pendekatan *archive installation*. Karya ini tidak hanya menyajikan elemen tekstil yaitu hasil akhir berupa kain, namun juga menyajikan elemen-elemen berbasis arsip yang mencakup visual dari foto dokumentasi, tekstil, material proses, hingga video singkat. Pendekatan ini memungkinkan

pengamat dapat mengetahui secara menyeluruh dari kolaborasi yang dilakukan, serta karya ini bisa menjadi ruang diskusi yang mengedepankan nilai edukatif, budaya, serta pengalaman estetika. Diharapkan seni kolaborasi dengan isu lingkungan seperti contohnya karya ini dapat terus dikembangkan oleh para seniman maupun institusi pendidikan seni. Teknik ecoprint ini menggunakan bahan alami sehingga memiliki potensi besar menjadi alternatif inovatif dalam industri kreatif manapun.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Alphen, E. v. (2014). *Staging the Archive: Art and Photography in the Age of New Media*. London: Reaktion Books.

Kester, G. H. (2004). *Conversation Pieces: Community and Communication in Modern Art*. University of California Press.

Koeswadji, K. (1981). *Mengenal Seni Batik di Yogyakarta*.

Musman, A. (2011). *Batik : Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G-Media.

Sadono, S. (2023). *Budaya Nusantara*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Wulandari, A. (2011). *Batik Nusantara : Makna Filosofis, Cara Pembuatan & Industri Batik*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.

### Jurnal

Akbar, M. S., Trihanondo, D., & Rachmawanti, R. (2024). REPRESENTASI PERILAKU PENCEMARAN LINGKUNGAN MELALUI SAMPAH KEMASAN DALAM KARYA INSTALASI . *e-Proceeding of Art & Design : Vol.11*, 10053.

Alphen, E. v. (2014). *Staging the Archive: Art and Photography in the Age of New Media*. London: Reaktion Books.

Dewi, D. N. (2021). PENERAPAN TEKNIK ECO PRINTMENGUNAKAN BUAH DAN SAYUR. *Bhumidevi : Journal of Fashion Design Vol. I, No. 1*, 152.

Perwitasari, D., Endriawan, D., & Rachmawanti, R. (2024). EKSPRESI NEGATIVE PENGGUNA SOSIAL MEDIA DALAM KARYA SENI INSTALASI YANG BERJUDUL EYE FOR AN I. *e-Proceeding of Art & Design : Vol.11*, 3555.

Ramandiaz, A. R., Endriawan, D., & Rachmawanti, R. (2024). PERMAINAN TRADISIONAL ANAK DI ERA DIGITAL DALAM KARYA INSTALASI. *e-Proceeding of Art & Design : Vol.11*, 3778.

Rianti, A., Hujatnika, A., & Adriati, I. (n.d.). KAJIAN PENGARSIPAN SENI VIDEO DI INDONESIA STUDI KASUS : RUANGRUPA . *Jurnal Tingkat Sarjana bidang Seni Rupa dan Desain*, 3.

Tistian, E. Z., Endriawan, D., & Ersyad , F. A. (2025). VISUALISASI KEDATANGAN SERIBU MALAIKAT DI PERANG BADAR DALAM BENTUK SENI INSTALASI. *e-Proceeding of Art & Design : Vol.12, No.2 April 2025* , 4270.

Wulandari, S. (2019). Dekonstruksi Seni RajutKejut di Era Disrupsi. *Journal of Contemporary Indonesian Art*, 100.

### **Website**

Karmana. (2007). *Jenis Limbah: Pengertian, Karakteristik, dan Cara Mengatasinya*. Retrieved from gramedia.com: <https://www.gramedia.com/literasi/jenis-limbah/#Karmana>

Ulfah, A. (2024, May 17). *Menyelamatkan Lingkungan Melalui Penggunaan Teknik Ecoprint pada Produk*. Retrieved from rri.co.id: <https://www.rri.co.id/umkm/694243/menyelamatkan-lingkungan-melalui-penggunaan-teknik-ecoprint-pada-produk#:~:text=Teknik%20ecoprint%20pertama%20kali%20muncul,masyarakat%20seniman%20dan%20perajin%20lokalnya>